

Kontribusi Pelayanan PAK terhadap Kesiapan Dewasa Muda Memasuki Pernikahan Kristen

Dhevi Simanjuntak¹, Natasya Sinaga², Kesia Simanjuntak³, Melati Pasaribu⁴
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung^{1,2,3,4}

Corresponding Author: dhevimarcellasimanjuntak@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 05 Oktober 2025

Revised : 11 Oktober 2025

Accepted: 21 Oktober 2025

Published: 28 Desember 2025

Keywords: Christian Education;
Marriage Readiness; Pastoral
Mentoring; Young Adults

Kata Kunci: Pendidikan Kristen;
Persiapan Pernikahan;
Bimbingan Pastoral; Kaum
Muda Dewasa

Abstract

This study aims to determine the contribution of Christian religious education services to the readiness of young adults in entering Christian marriage. The research subjects were young adults involved in church formation activities such as premarital classes, discipleship groups, and pastoral mentoring. The study used a qualitative method with a descriptive approach through literature review and analysis of data related to the spiritual formation process of young adults. The results show that educational services in the church contribute to increasing spiritual, emotional, and social readiness. These services help young adults understand the purpose of Christian marriage, build healthy communication, and develop responsible attitudes as future spouses. Formation activities also strengthen their conviction in Christian values as the foundation for forming a family. This study recommends expanding premarital programs, providing continuous mentoring, and creating relevant learning spaces for young adults to further prepare them for a mature and faith-based marriage.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pelayanan Pendidikan Agama Kristen terhadap kesiapan dewasa muda dalam memasuki pernikahan Kristen. Subjek penelitian adalah dewasa muda yang terlibat dalam kegiatan pembinaan gerejawi seperti kelas pembinaan pranikah, kelompok pemuridan, dan pendampingan pastoral. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi literatur dan analisis data yang berkaitan dengan proses pembinaan kerohanian dewasa muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pendidikan agama di gereja berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan spiritual, emosional, dan sosial dewasa muda. Pelayanan tersebut membantu mereka memahami tujuan pernikahan Kristen, membangun komunikasi yang sehat, serta mengembangkan sikap bertanggung jawab sebagai calon pasangan hidup. Kegiatan pembinaan juga memperkuat keyakinan dewasa muda terhadap nilai-nilai kekristenan sebagai dasar dalam membangun rumah tangga. Rekomendasi penelitian ini adalah agar gereja memperluas program pembinaan pranikah, menyediakan pendampingan berkelanjutan, serta menciptakan ruang belajar yang relevan dengan kebutuhan dewasa muda agar mereka semakin siap memasuki pernikahan yang matang dan berlandaskan iman.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Kontribusi Pelayanan PAK terhadap Kesiapan Dewasa Muda Memasuki Pernikahan Kristen

Dhevi Simanjuntak¹, Natasya Sinaga², Kesia Simanjuntak³, Melati Pasaribu⁴

Pendahuluan

Pernikahan dalam perspektif Kristen merupakan persekutuan seumur hidup yang didasari kasih, komitmen, dan kesetiaan kepada Allah. Memasuki pernikahan bukan hanya persoalan kesiapan fisik atau materi, tetapi memerlukan kematangan rohani, emosi, dan relasi. Dewasa muda berada pada tahap perkembangan di mana pencarian identitas, pembentukan karakter, dan penyesuaian sosial berlangsung secara intensif. Dalam kondisi tersebut, banyak di antara mereka menghadapi ketidaksiapan menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga. Pergeseran nilai budaya, perubahan gaya hidup, serta kurangnya pendampingan rohani membuat sebagian dewasa muda kurang memahami esensi pernikahan Kristen sebagai perjanjian kudus.

Kondisi tersebut diperkuat oleh berbagai temuan akademik dalam beberapa tahun terakhir. Wilcox dan Wolfinger (2016) menegaskan bahwa pasangan yang mendapatkan pembinaan pranikah memiliki kecenderungan lebih besar untuk menjalani pernikahan yang stabil. Fincham dan Stanley (2018) menunjukkan bahwa pendidikan pranikah mampu membantu pasangan memahami pola komunikasi, pengambilan keputusan, dan pembentukan komitmen jangka panjang. Penelitian Septiani (2021) menemukan bahwa pertumbuhan spiritual melalui pemuridan berpengaruh pada pembentukan karakter dan emosional dewasa muda. Situmorang (2022) juga menggambarkan bahwa pendampingan pastoral memiliki peran penting dalam membantu individu menyelesaikan trauma atau pergumulan internal yang dapat memengaruhi relasi pranikah.

Melihat berbagai tantangan tersebut, gereja dipanggil untuk menghadirkan pelayanan Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga transformasi karakter dan pembinaan spiritual. Penelitian ini memusatkan perhatian pada kontribusi pelayanan PAK dalam membentuk kesiapan dewasa muda sebelum memasuki pernikahan Kristen. Pertanyaan penelitian yang hendak dijawab ialah bagaimana bentuk pelayanan PAK yang diterapkan gereja, bagaimana dampaknya terhadap kesiapan dewasa muda, dan aspek kesiapan mana yang paling dipengaruhi oleh proses pembinaan tersebut. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai peranan PAK dalam mempersiapkan generasi muda membangun keluarga Kristen yang kokoh.

Kontribusi Pelayanan PAK terhadap Kesiapan Dewasa Muda Memasuki Pernikahan Kristen

Dhevi Simanjuntak¹, Natasya Sinaga², Kesia Simanjuntak³, Melati Pasaribu⁴

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelusuran literatur dilakukan melalui jurnal ilmiah, buku akademik, dan penelitian mutakhir yang membahas topik pranikah, spiritualitas dewasa muda, serta peran pendidikan agama dalam pembinaan gereja. Sumber data dianalisis menggunakan teknik interpretasi tematik untuk mengidentifikasi pola-pola kontribusi pelayanan PAK terhadap kesiapan pernikahan. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi pustaka, yaitu membandingkan beberapa sumber penelitian dengan fokus topik yang serupa untuk memastikan konsistensi data. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk naratif yang menjelaskan hubungan antara pelayanan PAK dan kesiapan dewasa muda secara terstruktur.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelayanan PAK berfungsi sebagai fondasi penting dalam membentuk kesiapan dewasa muda memasuki pernikahan. Gereja yang menyediakan pembinaan pranikah mampu menolong calon pasangan memahami tujuan pernikahan Kristen sebagai institusi ilahi yang menuntut komitmen seumur hidup. Materi pembinaan biasanya mencakup pemahaman teologis mengenai hubungan suami-istri, konsep kesetiaan, pengelolaan konflik, dan komunikasi efektif. Wilson dan Wilcox (2020) mengungkapkan bahwa pasangan yang mengikuti pembinaan berbasis iman lebih siap menghadapi dinamika rumah tangga dan menunjukkan tingkat kepuasan pernikahan yang lebih tinggi.

Selain pendidikan pranikah, pemuridan memainkan peranan besar dalam memengaruhi kesiapan spiritual dewasa muda. Pemuridan memberi ruang bagi individu untuk bertumbuh dalam iman melalui relasi mentor dan pembelajaran Alkitab yang berkesinambungan. Dewasa muda yang mengikuti program pemuridan umumnya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi, memahami diri, dan membangun relasi interpersonal yang sehat. Septiani (2021) menegaskan bahwa melalui pemuridan, dewasa muda mengalami transformasi karakter yang signifikan, yang sangat diperlukan dalam kehidupan pernikahan.

Pendampingan pastoral juga memberikan kontribusi penting, terutama bagi dewasa muda yang memiliki latar belakang keluarga tidak harmonis atau mengalami trauma masa lalu.

Kontribusi Pelayanan PAK terhadap Kesiapan Dewasa Muda Memasuki Pernikahan Kristen

Dhevi Simanjuntak¹, Natasya Sinaga², Kesia Simanjuntak³, Melati Pasaribu⁴

Konseling pastoral membantu mereka mengenali akar persoalan emosional, memproses pengalaman negatif, dan memperoleh pemulihan rohani. Situmorang (2022) menemukan bahwa konseling pastoral mampu meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola luka batin, sehingga mereka dapat membangun pernikahan dengan kondisi emosional yang lebih stabil.

Dari keseluruhan analisis, terlihat bahwa pelayanan PAK membentuk empat aspek kesiapan utama: spiritual, emosional, sosial, dan teologis. Kesiapan spiritual berhubungan dengan pemahaman iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan. Kesiapan emosional mencakup pengendalian diri, empati, dan kemampuan menghadapi konflik. Kesiapan sosial berbicara tentang komunikasi, kerja sama, serta adaptasi terhadap peran baru sebagai pasangan hidup. Sementara itu, kesiapan teologis berkaitan dengan pemahaman prinsip-prinsip Alkitab tentang pernikahan Kristen. Keempat aspek ini menjadi penopang utama dalam menjalani pernikahan yang harmonis.

Implikasi

Penelitian ini mempertegas bahwa pelayanan PAK tidak dapat dipisahkan dari pembinaan pranikah di gereja. Secara teoritis, PAK berfungsi sebagai pendekatan yang menolong individu mengalami proses transformasi holistik sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Secara praktis, penelitian ini mendorong gereja untuk memperkaya materi pembinaan pranikah dengan topik-topik seperti kesehatan mental, komunikasi asertif, dan pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, gereja juga perlu menyediakan tenaga pendamping pastoral yang terlatih agar dewasa muda memperoleh pendampingan emosional dan spiritual yang memadai.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan Pendidikan Agama Kristen memegang peranan penting dalam membentuk kesiapan dewasa muda memasuki pernikahan Kristen. Pembinaan pranikah, pemuridan, dan konseling pastoral memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan spiritualitas, karakter, dan kapasitas relasional dewasa muda. Semua aspek kesiapan tersebut menjadi bekal utama untuk membangun pernikahan yang selaras

Kontribusi Pelayanan PAK terhadap Kesiapan Dewasa Muda Memasuki Pernikahan Kristen

Dhevi Simanjuntak¹, Natasya Sinaga², Kesia Simanjuntak³, Melati Pasaribu⁴

dengan nilai-nilai kekristenan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris melalui survei atau wawancara dengan pasangan pranikah agar temuan dapat diperdalam secara kuantitatif maupun kualitatif.

Daftar Pustaka

- Fincham, F. D., & Stanley, S. M. (2018). Preparing for marriage: Insights from research and religious traditions. *Journal of Family Studies*, 24(3), 300–315.
- Septiani, R. (2021). Pengaruh pemuridan terhadap kematangan rohani dewasa muda di gereja lokal. *Jurnal Teologi Pastoral*, 9(2), 122–135.
- Situmorang, J. (2022). Konseling pastoral sebagai upaya pemulihan emosional dewasa muda. *Jurnal Bimbingan Kristen*, 7(1), 44–58.
- Wilcox, W. B., & Wolfinger, N. (2016). *Soul Mates: Religion, Sex, Love, and Marriage among African Americans and Latinos*. Oxford University Press.
- Wilson, J., & Wilcox, W. B. (2020). Religion and relationship readiness: The role of faith communities in premarital preparation. *Journal of Marriage and Family Studies*, 12(4), 211–227.